

SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SDIT UTSMAN BIN AFFAN SURABAYA

Dina Sumasti

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: dinasumasti@gmail.com

Siti Ina Savira

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: sitisavira@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan kepala sekolah untuk menjaga kompetensi pedagogik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kunjungan kelas dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu: (a) proses persiapan; (b) pelaksanaan; dan (c) pendampingan, sedangkan upaya dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dengan pembinaan internal kepala sekolah. Proses persiapan supervisi kunjungan kelas dilaksanakan kepala sekolah dengan mencatat kasus pendidik selama mengajar yang didapatkan dari hasil supervisi sebelumnya, wali murid/orang tua murid, peserta didik dan guru senior serta menentukan waktu pelaksanaan. Proses pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dilaksanakan kepala sekolah secara langsung baik diluar maupun di dalam ruang kelas untuk memperoleh data mengenai kasus pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Pendampingan dilaksanakan kepala sekolah seperti konsultasi dengan tahap awal (membuat kesepakatan), tahap pelaksanaan (mengumpulkan data melalui pengamatan) dan tahap pasca pendampingan (pemberian solusi dan penjadwalan konsultasi berikutnya). Pembinaan internal yang diberikan kepala sekolah untuk guru dilakukan dengan pemberian tugas tambahan, rotasi mengajar dan evaluasi pembelajaran secara rutin melalui kegiatan rapat dengan dewan guru dan diskusi kelompok guru. Kompetensi pedagogik guru SDIT UBA Surabaya dapat dilihat dari kemampuan pendidik dalam menguasai materi yang diberikan, pemanfaatan media elektronik, mengetahui pemahaman peserta didik melalui evaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas, mengembangkan bakat minat peserta didik, kesuaian proses pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang disusun dan memiliki *attitude* yang baik saat mengajar.

Kata Kunci: *supervisi kunjungan kelas, pendampingan dan pembinaan.*

Abstract

This research was aimed to know about the class visit supervision that was committed by principal to hold pedagogy competency. This research was done by using descriptive qualitative approach with case study plan. The result showed that class visit supervision was done by 3 steps, they were : a) preparing process b) the implementation c) accompaniment, meanwhile in leading teacher pedagogy competency was done by internal founding of principal. Class visit supervision preparing process was done by principal by noting a number of cases during teaching process that was collected from previous class visit, parents , students, senior teachers and also the timing of implementation. The implementation process of class visit supervision was done by principal directly in and out of the class in order to earn data about teacher's case during teaching process. The accompaniment was done by principal such as doing consultation with an early stage (making a deal), implementation process (data collection by observation) and the post accompaniment stage (giving solution and scheduling the next consultation) .the internal foundingthat has been given by principal by giving extra assignment, teaching rotation and teaching evaluation in meetingand also by doing discussion among teachers. Pedagogy competence of the teacher of SDIT UBA Surabaya could be seen from the ability of the teacher in mastering the given material, the use of electronic facility, knowing the comprehension of the student by teaching evaluation with giving assignment, developing interest and talent of the student, the conformity of teaching process with teaching device that has been arranged and having a good attitude in teaching.

Keywords: *class visit supervision, accompaniment and founding*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memanusiakan manusia. Hal tersebut sejalan dengan pasal 31 ayat 3 UUD 1945 (amandemen ke 4) tahun 2002 yang berbunyi: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang.

Roesminingsih (2012:4), berpendapat bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang didasari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Crow and Crow (dalam Fattah, 2011:5) yang menyatakan bahwa "Modern educational theory and practice not only are aimed at preparation for future living but also are operative in determining the pattern of present, day-by-day attitude and behavior". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan diperlukan untuk proses pendewasaan baik dimasa sekarang maupun yang akan datang.

Lavengeld (dalam Roesminingsih 2012:4), mengemukakan batasan pendidikan, bahwa pendidikan ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Menurut Roesminingsih (2012:9), pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai usaha untuk menransformasikan nilai-nilai. Maka dalam pelaksanaankegiatan mendidik, mengajar dan melatih harus dijalankan secara bersamaan, terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya.

Berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan dilihat dari output yang dihasilkan. Output yang bermutu salah satunya dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas dari proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru yang berkualitas pula. Sebagai tombak utama dalam lembaga pendidikan guru dituntut untuk dapat menghasilkan output yang berkualitas. Oleh sebab itu guru harus memiliki beberapa kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Pada Standart Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman kemampuan peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kualitas guru di Indonesia dinilai masih memprihatinkan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kompetensi guru saat ini. Menurut Sumarna Surapranata, kurangnya kualitas guru di Indonesia nampak dari hasil uji kompetensi guru bidang kompetensi pedagogik secara nasional yang dilakukan tahun 2015. Berdasarkan hasil uji kompetensi guru tersebut, nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru di provinsi Jawa timur hanya 48,94 yakni dibawah standart kompetensi minimal yang telah ditetapkan.

Salah satu upaya yang telah dilakukan berkaitan dengan faktor pendidik dengan melaksanakan supervisi, pelaksanaan supervisi memiliki peranan dalam menjaga hingga meningkatkan kompetensi yang dimiliki pendidik. Tertuang pada Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, kedua peraturan perundang-undangan tersebut merupakan kebijakan pemerintah yang memuat usaha pemerintah dalam menata dan memperbaiki mutu pendidik di Indonesia.

Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang standart kompetensi kepala sekolah, menyebutkan lima dimensi kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah salah satunya adalah dimensi supervisi. Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengawasi atau membimbing dan memberikan stimulus kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud mengadakan perbaikan. Permendiknas No.13 tahun 2007 mengenai tugas dan tanggung jawab yang di emban kepala sekolah dalam menjalankan perannya, setidaknya kepala sekolah tidak mengenyampingkan peranannya sebagai supervisor yang erat kaitannya dengan kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran, dengan menjalankan perannya sebagai supervisor diharapkan kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru sesuai dengan tugasnya dalam mengajar, melatih dan mendidik peserta didiknya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki pendidik dalam mengelola dan menguasai pembelajaran peserta didiknya, yang dibutuhkan untuk dapat memahami kondisi saat mengajar untuk dapat menentukan metode pembelajaran. Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas ini dirasa perlu oleh kepala sekolah karena untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru di SDIT UBA Surabaya sudah baik, terbukti dari nilai rata-rata penilaian yang diperoleh guru pada pelaksanaan supervisi dari yayasan dan dinas memperoleh nilai rata-rata terendah 81. Meskipun dapat dikatakan kompetensi pedagogik guru di SDIT UBA Surabaya sudah cukup tinggi tetapi masih diperlukan pembinaan berkelanjutan

untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan kompetensi pedagogik guru.

Undang-undang guru dan dosen No.14 tahun 2005 menjelaskan, bahwa guru sebagai tenaga profesional memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Mengingat peranan guru dalam dunia pendidikan khususnya untuk menunjang kesuksesan proses pembelajaran, guru harus senantiasa berusaha dalam meningkatkan kinerjanya. Untuk itu kepala sekolah selaku pemimpin memiliki peranan dalam mengelola kinerja guru khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sehingga sangat penting bagi kepala sekolah untuk memahami dan menerapkan peranannya sebagai supervisor pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Supervisi sendiri dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas guru yang nantinya akan berimbas pada proses pembelajaran yang baik pula. Kepala sekolah selaku manajer sekolah memiliki tugas dan fungsi untuk mengelola dan mengatur sekolah secara menyeluruh, khususnya dalam kegiatan pembinaan guru yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

SDIT UBA Surabaya memiliki 183 peserta didik mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI yang beberapa kelas terdiri dari kelas A dan B dengan jumlah pendidik 24 orang. SDIT UBA Surabaya merupakan sekolah swasta berbasis agama islam yang baru didirikan pada tahun 2008, meskipun tergolong baru sekolah ini tidak kalah baiknya dan mampu bersaing dengan sekolah swasta yang telah lama berdiri dan baik. Hal tersebut di buktikan dengan beberapa prestasi baik akademik dan non akademik yang diperoleh oleh SDIT UBA Surabaya yakni Juara II lomba cerdas cermat Al-Qur'an se-kota Surabaya, juara III lomba baca puisi se-kota Surabaya, juara III lomba geguritan yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kota Surabaya, juara III lomba paduan suara yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kota Surabaya, juara II lomba tartil yang di selenggarakan Ponpes Sabillillah Surabaya, Juara III Olimpiade MIPA yang di selenggarakan Dinas Pendidikan Kota Surabaya, penyaji terbaik lomba puisi yang di selenggarakan Dinas Pendidikan Kota Surabaya, terbaik X pada lomba siswa berprestasi yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Prestasi yang telah diperoleh SDIT Utsman Bin Affan tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik. Guru harus memiliki kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogik.

Pelaksanaan supervisi sangat dibutuhkan guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala SDIT UBA Surabaya

melalui wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2016 sebagai berikut:

“Iya jelas mbak, Supervisi sangat berkontribusi terhadap peningkatan pedagogik dan etika mengajar guru, memang guru disini dalam masalah mengajar juga memenuhi standart mengajar yang di tetapkan, tapi namanya kan manusia mbak kadang juga ada kurang dan lebihnya. Biasanya guru baru dan masih muda dalam melaksanakan pengajaran di kelas kurang baik, namun setelah dilaksanakan supervisi banyak guru yang mulai meningkatkan gaya mengajarnya baik guru baru maupun guru yang sudah lama bekerja disini.”

Dalam pelaksanaan supervisi SDIT UBA Surabaya menggunakan teknik supervisi kunjungan kelas, dimana selain melakukan penilaian secara formal di dalam kelas kepala sekolah juga melakukan penilaian di luar kelas tanpa sepengetahuan guru, sehingga hasil yang didapatkan dapat sesuai dengan kenyataan dan natural. Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas secara langsung didalam kelas dirancang menjadi dua periode dalam satu tahun, dan kunjungan kelas dari luar ruang kelas dilaksanakan minimal satu kali dalam dua bulan yang penjadwalannya ditentukan oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum. Untuk pelaksanaan supervisi di luar ruangan kelas kepala sekolah lebih menfokuskan penilaiannya pada kompetensi pedagogik guru dengan melihat catatan kinerja maupun permasalahan guru saat mengajar yang datanya telah diperoleh oleh kepala sekolah, dan instrumen yang digunakan telah ditentukan oleh yayasan SDIT UBA Surabaya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu guru SDIT UBA Surabaya melalui wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2016 sebagai berikut:

“Ustad Qodrat disini selaku pemimpin dan kepala sekolah memang selalu melaksanakan supervisi secara rutin mbak. Karena memang pelaksanaan supervisi disini sudah dijadwalkan pada raker sebelumnya. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan ustad Qodrat ini sangat memiliki dampak pada kualitas mengajar saya, karena setelah pelaksanaan supervisi saya lebih tahu dimana kekurangan saya saat mengajar dan ustad Qodrat juga memberikan bimbingan kepada para guru untuk memperbaiki kualitas guru dalam mengajar mbak.”

Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dapat melihat proses pendidikan yang sedang dilaksanakan secara langsung. Hal tersebut sama dengan pernyataan Kepala Sekolah melalui wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2016 sebagai berikut:

“Supervisi kunjungan kelas ini kan bebas mbak ya saya bisa berada didalam kelas maupun diluar kelas tergantung kebutuhan dan situasinya mbak. Kalo saya mau kedalam iya sikap saya seperti ingin menyapa anak didik mbak menanyakan lagi belajar apa gitu mbak, tapi selama ini saya lebih sering diluar kelas mbak mengamati proses pembelajaran dari jendela luar ruang kelas mbak jadi biar gak kelihatan kalo lagi ada supervisi mbak biar gak ganggu proses pembelajaran juga, takutnya nanti anak didik gak fokus belajarnya karena ada saya.”

Bila dalam pengamatannya ditemukan ketidaktepatan atau penyimpangan maka dengan cepat kepala sekolah dapat menangani hal tersebut dan menentukan solusi untuk dapat mengatasi permasalahan yang sedang di alami lembaganya sesuai dengan permasalahan yang dialami. Hasil pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SDIT UBA Surabaya dijadikan pedoman kepala sekolah dan yayasan sekolah dalam menentukan jenjang karir guru. Bila hasil yang diperoleh setiap supervisi selalu meningkat maka masa kontrak bagi guru tetap akan diperpanjang dan bila guru baru akan dijadikan pertimbangan untuk dijadikan guru tetap di SDIT UBA Surabaya. Namun sebaliknya jika dari hasil supervisi guru menurun maka akan mempengaruhi perpanjangan kontrak bagi guru tetap yang telah lama bekerja dan bagi guru honorer yang belum di angkat menjadi pegawai tetap akan mendapatkan peringatan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SDIT UBA Surabaya, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang “Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru SDIT Utsman Bin Affan Surabaya”, dengan fokus antara lain: 1. Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah untuk Kompetensi Pedagogik Guru SDIT UBA Surabaya. Adapun sub fokus penelitian dirinci sebagai berikut: (a) Proses persiapan supervisi kunjungan kelas; (b) Proses pelaksanaan supervisi kunjungan kelas; (c) Pendampingan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah, 2) Upaya pembinaan Setelah Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah untuk menjaga kualitas Kompetensi Pedagogik Guru SDIT UBA

Surabaya. Berdasarkan fokus penelitian yang dirumuskan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah, untuk terus melakukan pembinaan terhadap guru serta mencari inovasi-inovasi untuk perkembangan, kemajuan dan kualitas guru di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara khusus.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus untuk memaparkan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan 3 tahap teknik analisis data, yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data sehingga data yang didapat dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Di SDIT Utsman Bin Affan Surabaya

Persiapan yang dilakukan dalam lima bentuk kegiatan yaitu kepala sekolah: (1) memeriksa catatan hasil supervisi kunjungan kelas yang telah dilakukan sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui nama-nama pendidik yang masih mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran; (2) memeriksa kelemahan-kelemahan yang dialami pendidik beserta nama pendidik yang bersangkutan; (3) mencatat dan memeriksa permasalahan yang dialami pendidik selama proses pembelajaran dari berbagai pihak seperti orang tua/wali murid, peserta didik dan guru senior yang diberikan tanggung jawab untuk mengawasi cara mengajar pendidik; (4) memilih kelemahan dan kasus pendidik yang dapat diselesaikan pada pelaksanaan supervisi dihari tersebut; (5) Menentukan waktu pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang jadwal pelaksanaannya akan disesuaikan dengan agenda harian kepala sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai persiapan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi kunjungan kelas telah sesuai dengan tahapan persiapan menurut Pidarta (2009:104) yang menyebutkan, tahapan persiapan yang dilakukan ketika melakukan supervisi kunjungan kelas adalah sebagai berikut: (1) Memeriksa catatan-catatan hasil supervisi yang lampau, tentang nama-nama guru yang masih memiliki kelemahan; (2) Memeriksa

macam-macam kelemahan kecil itu beserta nama guru yang bersangkutan; (3) Memeriksa informasi yang didapat dari berbagai pihak tentang kasus-kasus kelemahan pada guru; (4) Mencatat kasus-kasus tersebut beserta guru yang bersangkutan; (5) Memilih kelemahan-kelemahan kecil dan kasus-kasus itu, yang mana saja dapat kemungkinan diperbaiki pada hari itu; (6) Menentukan waktu untuk mensupervisi.

Proses pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah di SDIT UBA Surabaya menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah ditunjukkan dalam beberapa aspek yaitu: (1) sikap sebagai supervisor. Saat melaksanakan supervisi, kepala sekolah melakukannya dalam dua cara yaitu dilakukan di dalam dan di luar ruang kelas. Ketika melaksanakan supervisi kunjungan kelas di luar ruang kelas, kepala sekolah melakukan supervisi melalui kaca jendela ruang kelas dengan bersikap tidak mencolok dan dian-diam agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Selain itu juga bertujuan agar guru tidak mengetahui kalau sedang diadakannya pengamatan. Sedangkan supervisi kunjungan kelas di dalam ruang kelas dilakukan dengan menyapa peserta didik ataupun menanyakan apa yang sedang dipelajari para peserta didik. Pengamatan supervisi kelas baik dalam kelas maupun di luar kelas diterapkan kepala sekolah sesuai dengan kebutuhan pada saat itu.; (2) cara mengamati. Saat pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah mengamati cara mengajar pendidik selama proses pembelajaran melalui indera penglihatan dan juga pendengaran; (3) hal yang diamati. Sedangkan hal-hal yang diamati dalam pelaksanaan supervise diantaranya adalah mengamati kelantangan suara pendidik saat menyampaikan materi, kemampuan pendidik saat mengendalikan peserta didiknya agar tidak gaduh, kemampuan pendidik saat menggunakan alat elektronik penunjang proses pembelajaran, kesiapan materi yang diajarkan, kedisiplinan saat mengajar dan kesesuaian alat peraga dengan materi yang diberikan kepada peserta didik; (4) cara mengintervensi. Pada pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah diizinkan melakukan pengintervensian kepada pendidik secara langsung. Intervensi yang dilakukan kepala sekolah kepada pendidik dilakukan dengan cara pemberian peringatan ringan hingga berat kepada pendidik dan juga memberikan saran serta bimbingan kepada pendidik mengenai cara mengajar yang benar; (5) bentuk catatan. Bentuk catatan yang digunakan pada

pelaksanaan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah tidaklah seperti supervisi lainnya pencatatan hanya dilakukan diatas kertas kosong ataupun notebook saja. Dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah mencatat kasus-kasus yang ditemukan selama pelaksanaan supervisi berlangsung, hal tersebut perlu dicatat agar kepala sekolah tidak lupa dengan segala permasalahan yang ditemukannya saat supervisi kunjungan kelas dilaksanakan; (6) mengakhiri proses supervisi. Dalam mengakhiri proses supervisi kunjungan kelas kepala sekolah hanya memberikan isyarat dengan cara menganggukan kepala dan tersenyum kepada pendidik sebagai tanda bahwa kepala sekolah hendak minta diri.

Berdasarkan proses pelaksanaan supervise kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah di SDIT UBA Surabaya sesuai pendapat dari Pidarta (2009:105-107) yang menjelaskan bahwa proses supervise adalah sebagai berikut:

- 1) sikap supervisor. Supervisor ketika berada dalam kelas, sepatutnya tidak sampai mencolok mata, baik terhadap para siswa maupun terhadap guru. Bisa duduk dibelakang atau berdiri dengan tenang. Disini supervisor tidak selalu duduk sebab ia diperbolehkan mengintervensi guru mengajar. Dia juga bisa berjalan untuk mendekati guru mengajar atau menyuruh siswa tentang sesuatu, dengan suara yang lirih agar tidak mengganggu kelas. Kalau supervisor merasa cukup melihat guru dari kaca jendela atau lewat pintu yang sedang terbuka, hal itu bisa juga ia lakukan.
- 2) Cara mengamati guru. Supervisor memperhatikan guru mengajar terutama melalui penglihatan. Tetapi akan lebih lengkap juga melalui pendengaran, bila perlu bisa dilengkapi dengan membau kalau siswa sedang praktik-prakik memasak misalnya. Hasil pengamatan ini selalu dicatat, agar tidak lupa manakala diadakan pertemuan balikan
- 3) Hal-hal yang diamati. Objek yang diamati supervisor dalam teknik kunjungan kelas ini adalah kelimahan-kelemahan kecil dan kasus-kasus yang telah ditetapkan pada persiapan. Contoh-contoh kelemahan kecil dan kasus, misalnya seperti berikut:
 - a. Suara guru sangat lirih sehingga tidak dapat didengar oleh siswa yang duduk dibelakang.
 - b. Tidak mampu membimbing para siswa yang belajar berkelompok, sehingga anak-anak ribut.

- c. Tidak bisa menggambarkan objek sebagai alat peraga yang relatif tepat; (d) tidak bisa mengoperasikan LCD dengan relatif lancar
 - d. Tidak mampu bekerja sama secara harmonis dengan narasumber yang diundang oleh sekolah untuk membantu guru mengajar menari.
- 4) Cara mengintervensi guru. Dalam mengintervensi guru dan atau siswa untuk memperbaiki kelamahan-kelemahan atau kasus-kasus negatif berlaku prinsip supervisi kontekstual. Karena kasus-kasus atau kelemahan-kelemahan itu bermacam-macam isinya atau bentuknya. Disamping itu guru-guru bersangkutan juga bermacam-macam sifat, watak dan pribadinya. Supervisor perlu memperhatikan keragaman ini. Tidak boleh semua guru beserta kasusnya diperlakukan dengan cara yang sama. Supervisor perlu peka menghadapi setiap guru, perlu menghayati suasana hati mereka, dan perlu pendekatan sendiri-sendiri. Contoh-contoh penanganan yang beragam adalah sebagai berikut:
- a) Guru yang suaranya lirih biasanya mempunyai watak yang emosional dan agak pesimis. Sebab itu dia perlu didekati dan dibisiki secara sopan agar meningkatkan volume suaranya. Kalau dalam kelas belum bisa baik, bisa diundang dalam pertemuan balikan untuk mencoba berbicara lebih keras.
 - b) Guru yang membimbing siswa belajar kelompok tampaknya agak malas, ia lebih sering duduk di belakang meja dibandingkan dengan keliling memperhatikan siswa bekerja. Guru ini perlu diperingati agak keras agar malasnyanya berkurang atau hilang.
 - c) Guru yang tidak dapat menggambarkan kucing secara relatif tepat, bisa diintervensi oleh supervisor dengan menawarkan kepada siswa yang pandai menggambar untuk menggambarkan kucing yang dimaksud di papan tulis.
- 5) Bentuk catatan. Karena proses pengamatan hanya dalam waktu singkat, lagi pula kelemahan dan kasus yang diobservasi tidak dapat diduga sebelumnya maka cukup sulit untuk membuat daftar isian sebagai instrumen observasi. Sebab itu, bentuk catatan yang dipakai dalam teknik kunjungan kelas cukup sederhana, yaitu catatan biasa yang ditulis di

atas kertas kosong. Data yang langsung diperbaiki dan data yang akan dibahas dalam pertemuan balikan, keduanya perlu dicatat, termasuk cara memperbaiki dan hasil perbaikan dalam kelas.

- 6) Mengakhiri proses supervisi. Karena ada dua metode dalam supervisi kunjungan kelas ini maka cara mengakhiri supervisi juga ada dua, yaitu:
- a) Bagi supervisor yang mengintervensi untuk memperbaiki kesalahan, supervisi diakhiri dengan minta diri atau permisi kepada guru bersangkutan.
 - b) Bagi supervisi yang akan atau membutuhkan pertemuan balikan, supervisor sebelum minta diri ke luar kelas, memberi isyarat bahwa nanti akan ada pertemuan balikan di ruang tertentu.

Pendampingan di SDIT UBA Surabaya diberikan dengan cara konsultasi. Konsultasi yang dilakukan diadakan secara tertutup yakni hanya antara kepala sekolah sebagai konsultan dan pendidik yang mengalami kesulitan pembelajaran agar pendidik memiliki privasi dan lebih nyaman untuk menceritakan masalah yang dihadapinya. Dalam sesi konsultasi yang dilakukan, baik kepala sekolah maupun guru saling bertukar pendapat untuk mencari solusi yang terbaik dari masalah yang dihadapi. Setelah melakukan konsultasi pendidik akan memiliki bekal dalam mengatasi permasalahan yang dialami. Pendidik juga mulai percaya diri dengan system pembelajaran yang dilakukannya setelah menerapkan solusi-solusi yang ditentukan secara bersama-sama dalam sesi konsultasi yang telah dilakukan. Selain itu system konsultasi juga berdampak baik pada terciptanya hubungan baik antara kepala sekolah dan pendidik. Hal ini dikarenakan terjadinya komunikasi dua arah yang baik, yang ditunjukkan dengan bentuk motivasi dan dukungan oleh kepala sekolah akan permasalahan yang dialami pendidik.

Berdasarkan pendampingan yang dilakukan kepala sekolah diatas sejalan dengan pendapat Kamil (2010:169) yang menjelaskan bahwa, pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendampingan maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendamping dan yang didampingi dapat dipahami bersama (persamaan pemahaman). Motivatif yaitu pendampingan harus dapat

menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat motivasi, dan negosiasi yaitu pendamping dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian.

Pelaksanaan pendampingan yang diberikan kepala sekolah merupakan bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada pendidik untuk menangani permasalahan yang sedang dihadapinya saat proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pendampingan di SDIT UBA Surabaya memiliki tiga tahapan diantaranya tahap awal (penentuan waktu), tahap pelaksanaan (pengamatan, pencatatan dan sharing).

Tahapan dalam pelaksanaan pendampingan yang dilakukan kepala sekolah di SDIT UBA Surabaya sesuai dengan konsep dari Departemen Pendidikan Nasional (2006:75), yang memaparkan bahwa kegiatan pendampingan yang baik dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap awal (membuat kesepakatan antara guru dengan pendamping tentang fokus, waktu dan cara melakukan pendampingan); (2) tahap pelaksanaan (mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan pencatatan; (3) tahap pasca pendampingan (melakukan refleksi, konfirmasi temuan pendamping, diskusi untuk melakukan perbaikan dan membuat kesepakatan baru untuk pendampingan berikutnya).

B. Upaya Pembinaan Setelah Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Untuk Menjaga Kompetensi Pedagogik Guru SDIT UBA Surabaya

Pembinaan internal kepala sekolah di SDIT UBA Surabaya menunjukkan bahwa: (1) rotasi tugas mengajar yang dilaksanakan setiap satu ataupun dua semester sekali agar pendidik tidak merasa jenuh dan mendapatkan pengalaman baru dalam mengajar karena dalam lingkungan mengajar yang baru; (2) pemberian tugas tambahan untuk pendidik dilakukan agar pendidik dapat semakin berkompeten dengan memiliki tanggung jawab lain selain mengajar serta dapat meningkatkan kemampuan memahami peserta didiknya. Pada pemberian tugas tambahan pendidik akan memperoleh tanggung jawab baru seperti menjadi guru wali kelas; (3) evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan kepala sekolah melalui rapat guru setiap bulannya untuk membahas kelemahan guru saat mengajar selain itu kepala sekolah juga mengajak guru untuk melakukan diskusi antar teman untuk dapat saling tukar pengalaman dalam mengajar dan

membahas permasalahan dalam proses pembelajaran dengan dibina kepala sekolah.

Berdasarkan pembinaan internal kepala sekolah yang dilakukan sebagai upaya setelah pelaksanaan supervisi kunjungan kelas untuk menjaga serta meningkatkan kompetensi pedagogik guru tersebut senada dengan pendapat Danim (2010:42) yang menjelaskan bahwa, pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan teman sejawat dan sejenisnya.

Kompetensi pedagogik guru di SDIT UBA Surabaya dapat diketahui dari kemampuan pendidik dalam pemahaman teori yang diajarkan, pemanfaatan media elektronik dengan baik sebagai penunjang pembelajaran, kemampuan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun, mengarahkan bakat dan minat peserta didiknya, melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui pemberian tugas, mengajak peserta didiknya bereksperimen menggunakan benda disekelilingnya sesuai dengan materi yang diberikan, dan bersikap sopan santun dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru di SDIT UBA Surabaya sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2007 tentang Standart Kualifikasi dan Kompetensi guru telah digaris bawahi ada sepuluh kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang guru yang erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik. Kesepuluh kompetensi tersebut, antara lain: (1) menguasai karakter peserta didik dari aspek fisik, moral, cultural, emosional, dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang tujuannya mendidik; (3) mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu; (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya; (7) mampu berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik; (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) melakukan tindakan refleksi dengan tujuan peningkatan kualitas pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru SDIT UBA Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah baik dengan memperhatikan beberapa aspek yang perlu dilakukan kepala sekolah agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan lancar. Aspek tersebut diantaranya kepala sekolah: (1) memeriksa hasil supervisi sebelumnya; (2) mencatat kelemahan ataupun kasus yang dihadapi pendidik beserta nama pendidik; (3) mencatat dan memeriksa informasi dari orang tua/wali murid, peserta didik dan guru senior; (4) memilih kasus pendidik yang dapat diselesaikan saat itu; (5) menentukan waktu pelaksanaan supervisi kunjungan kelas sebelum melaksanakan.
2. Proses pelaksanaan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah beberapa hal yang dilakukan yaitu kepala sekolah: (1) bersikap tidak terlalu mencolok; (2) melihat gerak tubuh guru saat mengajar dan mendengarkan cara pendidik berkomunikasi dan menyampaikan materi yang diberikan; (3) mengamati kelantangan suara pendidik saat mengajar, kesiapan dalam mengendalikan peserta didik saat membuat kegaduhan, kesiapan materi yang diajarkan, kesesuaian alat peraga dengan materi yang diberikan, kemampuan dalam menggunakan alat elektronik; (4) intervensi yang dilakukan kepala sekolah diberikan melalui peringatan ringan hingga keras, bimbingan dan motivasi kepada pendidik; (5) untuk mengakhiri proses supervisi kepala sekolah hanya memberikan isyarat.
3. Pendampingan yang diberikan kepala sekolah dilakukan secara konsultasi, interaktif, motivatif dan negosiasi. Pada pelaksanaan pendampingan terdapat 3 tahapan diantaranya tahap awal (penentuan waktu), tahap pelaksanaan (pengamatan, pencatatan dan sharing) dan pasca pendampingan (pemberian solusi dan penentuan jadwal berikutnya).
4. Pembinaan internal diberikan kepala sekolah melalui pemberian tugas tambahan, rotasi tugas mengajar dan evaluasi pembelajaran melalui kegiatan rapat yang dijadwalkan setiap bulannya untuk membahas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan pemberian tugas untuk melaksanakan diskusi antar guru yang dibina kepala sekolah guna membahas cara mengelola proses pembelajaran dengan baik, menangani peserta didik serta merumuskan metode pembelajaran agar tidak monoton

5. Kompetensi pedagogik guru SDIT UBA Surabaya sudah cukup baik hal tersebut dapat diketahui dari pemahaman pendidik tentang materi yang diajarkan, pengimplementasian perangkat pembelajaran yang sudah sesuai dengan materi yang diberikan, mengarahkan bakat minat peserta didiknya, mengajak peserta didiknya untuk melakukan eksperimen saat proses pembelajaran untuk menciptakan karya dengan memanfaatkan benda disekitarnya, dapat berkomunikasi dengan baik dan bersikap sopan santun saat proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka hal yang dapat disarankan dari penelitian tentang Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru SDIT UBA Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SDIT UBA Surabaya
 - a. Dalam proses persiapan supervisi kunjungan kelas akan lebih baik jika waktunya tidak hanya di jadwalkan sesuai dengan agenda kepala sekolah saja. Ada baiknya jika kepala sekolah juga memberikan jadwal kepada pendidik agar mengetahui perbedaannya jika supervisi dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung. Selain itu untuk pencatatan kasus pendidik akan lebih baik jika kasus tersebut dicatat pada buku yang dikhususkan untuk mengetahui kasus pendidik dalam mengajar. Hal tersebut akan mempermudah kepala sekolah dalam mencari kasus serta mengetahui segala bentuk kelemahan pendidik sebelumnya apakah setelah perbaikan kelemahan tersebut hilang dan muncul lagi atau pendidik benar-benar sudah mampu menangani kelemahan tersebut.
 - b. Pengamatan proses pembelajaran dapat dibantu dengan merekam kegiatan pembelajaran dengan memasang CCTV pada setiap kelas. Dengan adanya CCTV di setiap kelas kepala sekolah akan lebih sering dan mudah melakukan pengamatan terhadap kompetensi mengajar pendidik sewaktu-waktu. Dengan adanya data rekaman proses pembelajaran tersebut akan melengkapi data kepala sekolah mengenai kasus pendidik saat akan melaksanakan supervisi kunjungan kelas. Pada pelaksanaan supervisi hendaknya kepala sekolah sedikit lebih lama dan sering berada di dalam kelas agar

memperoleh data yang lebih lengkap dan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas harusnya tidak hanya dilakukan untuk guru yang masih memiliki catatan kelemahan dalam mengajarnya namun guru yang masih memiliki catatan kelemahan lebih diprioritaskan. Guru yang telah baik dalam mengajar juga perlu disupervisi agar kepala sekolah dapat memperoleh data mengenai kesulitan yang dialami pendidik yang belum pernah diketahui oleh kepala sekolah.

- c. Pelaksanaan pendampingan hanya diberikan kepada pendidik yang memiliki permasalahan dalam mengajar harusnya juga diberikan kepada pendidik yang telah bagus dalam mengajar. Pendampingan tersebut akan dapat memberikan bantuan kepada pendidik untuk meningkatkan kompetensi mengajar.
 - d. Kompetensi pedagogik pendidik sudah cukup baik namun ada baiknya jika kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pendidik. Selain pemberian pembinaan internal kepala sekolah juga harus memberikan pembinaan dengan beberapa metode seperti penataran, workshop dan diklat yang mampu menjaga serta meningkatkan kompetensi mengajar guru.
2. Bagi Pendidik SDIT UBA Surabaya

Pendidik hendaknya membuat inovasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didiknya. Selain itu, pendidik juga harus mengajak peserta didiknya untuk interaktif dalam berkomunikasi sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Paket Pelatihan 4: Peningkatan mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fatah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta..

Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontektual*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No,13 Tahun 2007. *Standart Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16 Tahun 2007. *Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional

Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005. Lembaran Negara RI Tahun 2005, No.157. Deputi Menteri Sekretaris Negara Bidang Perundang-undangan. Jakarta

.Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan. Lembaran Negara RI Tahun 2005, No.41. Sekretariat Negara RI. Jakarta

Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945. Jakarta

Roesminingsih, dan Lamijan Hadi Susarno. 2012. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

..... 2016. Inilah Rekapitulasi Hasil UKG 2015 *Semua Provinsi Lengkap Dari Kemendikbud.Kuambil.com*(online),(<http://www.kuambil.com>) diakses pada 21 Desember 2016 pukul 23:50 WIB)